

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Bank merupakan salah satu lembaga yang memiliki peran penting dalam suatu perekonomian negara sebagai lembaga keuangan yang menyediakan berbagai layanan dalam rangka memenuhi kebutuhan keuangan masyarakat. Menurut Undang-undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan, yang di maksud dengan Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (Kasmir, 2012).

Menurut Wilardjo (2005) Untuk menghindari pengoperasian bank dengan sistem bunga, Islam memperkenalkan prinsip-prinsip muamalah Islam. Bank syari'ah lahir sebagai salah satu solusi alternatif terhadap persoalan pertentangan antara bunga bank dengan riba. Dengan demikian, kerinduan umat Islam Indonesia yang ingin melepaskan diri dari persoalan riba telah mendapat jawaban dengan lahirnya bank Islam, karena dalam kegiatan usaha bank konvensional terdapat unsur riba yang telah dijelaskan dalam Al-Qur'an bahwa setiap muslim wajib meninggalkan riba, karena riba adalah perbuatan yang haram. Maka pada tahun 1975 mulai dibentuk adanya bank islam. Bank Islam atau selanjutnya disebut

dengan bank syari'ah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga.

Bank Islam atau biasa disebut dengan bank tanpa bunga adalah lembaga perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadits Nabi Muhammad Sholallahu 'alaihi wasalam. Dengan kata lain, bank syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat Islam (Wilardjo, 2005).

Sesuai UU N0.21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, Bank Syari'ah adalah bank yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah atau prinsip hukum islam yang diatur dalam fatwa Majelis Ulama Indonesia seperti keadilan dan keseimbangan (*'adl wa tawazun*), kemaslahatan (masalah), universalisme (alamiyah), serta tidak mengandung gharar, maysir, riba, zalim dan objek yang haram (Otoritas Jasa Keuangan, 2017). Peran bank Syariah sebagai lembaga yang bertujuan mendukung pelaksanaan pembangunan nasional, mempunyai kegiatan utama yaitu menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan dana kepada masyarakat. Kegiatan penyaluran dana ini diwujudkan dalam bentuk pinjaman atau lebih dikenal dengan istilah pembiayaan. Jumlah keuntungan yang dibagikan bersifat fluktuatif yaitu berdasarkan perkembangan keuangan perusahaan yang artinya semakin besar keuntungan yang dicapai, maka semakin besar hasil yang akan diperoleh, baik bagi nasabah maupun bagi bank Syariah (Medina Almunawwaroh, Rina Marlina, 2018).

Kaitan antara bank dan nasabah perihal uang adalah suatu hal yang penting dalam bisnis, tetapi dalam bisnis itu tidak diperbolehkan adanya ketidakadilan, ketidakjujuran atau merugikan salah satu pihak baik itu bank ataupun nasabah maka dari itu kedudukan antara bank syariah dengan nasabah seperti investor dan pedagang, sedangkan kedudukan bagi bank konvensional dengan nasabah seperti kreditur dan debitur. Menurut Wilardjo\_(2005) Sehubungan dengan jalinan investor dan pedagang tersebut, maka dalam menjalankan pekerjaannya, bank Islam menggunakan berbagai teknik dan metode investasi seperti kontrak mudharabah.

Dalam menjalankan setiap kegiatan usaha, tentu setiap bank atau perusahaan menginginkan keuntungan atau laba yang besar. Namun profitabilitas juga tak kalah penting dalam hal ini, karena profitabilitas perusahaan dapat dinilai dengan berbagai cara, salah satunya tergantung pada modalnya. Salah satu indikator performance atau kinerja profitabilitas bank adalah *Return On Asset* (ROA). Rasio ini digunakan untuk mengukur sejauh mana aset khususnya aktiva produktif (pembiayaan) yang dimiliki bank dapat menghasilkan laba yang menjadi tujuan dari bisnis perbankan. ROA memberikan informasi mengenai efisiensi bank yang dijalankan karena *Return On Asset* (ROA) menunjukkan berapa banyak laba yang dihasilkan secara rata-rata dari \$1 asetnya (Mishkin & Frederic, 2008).

Menurut Sulistiyowati (2018) Beberapa faktor yang mempengaruhi *Return on Asset* (ROA) diantaranya adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yaitu rasio kecukupan modal yang berfungsi menampung resiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) yang termasuk kategori rasio likuiditas dimana semakin tinggi nilai rasio ini menunjukkan optimalnya

penyaluran volume pembiayaan terhadap sumber dana yang berhasil dihimpun oleh bank yaitu dana pihak ketiga. Dan dalam penelitiannya disebutkan bahwa hasil penelitiannya adalah CAR terhadap ROA secara parsial berhubungan negatif tidak signifikan dan Pengaruh FDR terhadap ROA secara parsial berhubungan positif tidak signifikan.

*Capital Adequacy Ratio (CAR)* atau rasio kecukupan modal. CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari modal sendiri disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank (Hariyani, 2010). *Capital Adequacy Ratio (CAR)* merupakan rasio kinerja perbankan yang berfungsi untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki oleh bank guna menunjang aktiva yang berpotensi terpapar risiko seperti jumlah kredit yang disalurkan oleh perbankan (Sudarmawanti & Pramono, 2017). Apabila bank memiliki modal yang rendah dan terjadi adanya kredit macet, maka kemungkinan yang akan terjadi adalah *Insolvent* (kewajiban yang melebihi asset yang dimiliki) hal itu akan menyebabkan menurunnya kredibilitas suatu bank dan mengakibatkan ketidak mampuan bank dalam memenuhi kewajibannya dan menjadi bangkrut karena tidak dapat membayar dana kepada para nasabah.

Teori struktur modal dengan pendekatan tradisional berpendapat akan adanya struktur modal yang optimal. Artinya struktur modal mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan, dimana struktur modal dapat berubah-ubah agar bisa diperoleh nilai perusahaan yang optimal. Artinya, semakin banyak modal yang dialokasikan maka semakin optimal keuntungan yang dihasilkan. Pemeliharaan

disini maksudnya adalah pengelolaan modal itu sendiri, apabila modal dikelola dengan efektif dan efisien, maka akan mampu menghasilkan laba. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki hubungan yang positif terhadap *Return on Asset* (ROA), artinya semakin tinggi jumlah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka akan semakin tinggi juga nilai *Return on Asset* (ROA), Sebaliknya semakin rendah nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka semakin rendah pula nilai *Return on Asset* (ROA) (Bringham & Houston, 2006).

Menurut Pravasanti (2018) *Financing to Deposit Ratio* (FDR) merupakan salah satu rasio yang dapat digunakan untuk mengukur suatu likuiditas sebuah bank untuk dapat membayar kembali yang dilakukan oleh deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang telah diberikan sebagai sumber likuiditasnya. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) atau *Loan to Debt Ratio* (LDR) dalam Bank Konvensional adalah rasio antara total kredit yang diberikan bank dengan dana yang dihimpun oleh bank. Karena dalam perbankan syariah tidak dikenal pinjaman namun pembiayaan. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total aset yang dimiliki bank. semakin tinggi *Financing to Deposit Ratio* (FDR) maka laba bank semakin meningkat, dengan meningkatnya laba bank, maka kinerja bank juga meningkat. Dengan demikian besar kecilnya rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) suatu bank akan berpengaruh terhadap kinerja bank (Pramudhito, 2014). Dalam penelitian menurut (Fathya, 2019) disebutkan bahwa *Financing to Deposit Ratio*

(FDR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA).

*Return On Asset* (ROA) yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan dari keseluruhan asset yang ada dan digunakan untuk menghasilkan keuntungan. Selain itu, dalam penentuan tingkat kesehatan suatu bank, Bank Indonesia lebih mementingkan penilaian *Return On Asset* (ROA) daripada *Return On Equity* (ROE) karena Bank Indonesia lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan asset yang dananya sebagian besar berasal dari dana simpanan masyarakat sehingga *Return On Asset* (ROA) lebih mewakili dalam mengukur tingkat profitabilitas perbankan (H & R., 2016). Semakin besar *Return On Asset* (ROA) suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset (Dendawijaya, 2005). Dengan meningkatnya laba bank, maka kinerja bank juga meningkat. (Mahardian, 2008)

*Return On Asset* (ROA) pada periode tertentu merupakan indikator yang dapat mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan laba pada tahun berikutnya. Ini dikarenakan semakin besar *Return On Asset* (ROA), maka semakin efisiensi pengelolaan aktiva sehingga akan meningkatkan laba pada tahun berikutnya. (Yuwono & Sudaryono, 2010)

Dalam menjalankan fungsinya sebuah bank sebagai lembaga intermediasi dapat dilihat dari nilai *Financing to Deposit Ratio* (FDR) nya bank tersebut. Semakin besar nilai *Financing to Deposit Ratio* (FDR) sebuah bank maka semakin

efektif pula bank tersebut dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga intermediasi. Profitabilitas dapat dikatakan sebagai salahsatu indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dapat menjadi tolak ukur kinerja perusahaan tersebut. Semakin tinggi profitabilitasnya, semakin baik pula kinerja keuangan perusahaan. Rasio yang biasa digunakan untuk mengukur kinerja profitabilitas atau rentabilitas adalah *Return On Asset (ROA)*, ROA menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan income dari pengelolaan asset yang dimiliki.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat dirumuskan bahwa semakin besar *Return On Asset (ROA)* suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut, sehingga penulis tertarik untuk meneliti perubahan tentang Rasio Kecukupan Modal (*Capital Adequacy Ratio*) dan Total Pembiayaan terhadap Dana Pihak Ketiga (*Financing to Deposit Ratio*) terhadap Laba Bersih terhadap Aktiva Rata-Rata (*Return On Asset*) pada PT. Bank Syariah Bukopin.

Variabel yang mempengaruhi *Return On Asset (ROA)* diantaranya adalah *Capital Adequacy Ratio (CAR)* atau Rasio Kecukupan Modal sebagai (X1) untuk mengukur Rasio Kecukupan Modal dan Dana Pihak Ketiga atau *Financing to Deposit Ratio (FDR)* sebagai (X2) dan (Y) Laba Bersih terhadap Aktiva Rata-Rata atau *Return On Asset (ROA)*.

**Tabel 1.1**  
**Data Tahunan Capital Adequacy Ratio dan Financing to Deposit Ratio Terhadap Return On Assets PT.Bank Syariah Bukopin Periode 2011-2021 (dalam persen)**

Tahun	Capital Adequacy Ratio		Financing to Deposit Ratio		Return On Assets	
2010	11.51	-	99.37	-	0.74	-

2011	15.29	↑	83.66	↓	0.52	↓
2012	12.78	↓	92.29	↑	0.55	↑
2013	11.10	↓	100.29	↑	0.69	↑
2014	14.80	↑	92.89	↓	0.27	↓
2015	16.31	↑	90.56	↓	0.79	↑
2016	17.00	↑	88.18	↓	0.76	↓
2017	19.20	↑	82.44	↓	0.02	↓
2018	19.31	↑	93.40	↑	0.02	-
2019	15.25	↓	93.48	↑	0.04	↑
2020	22.22	↑	196.73	↑	0.04	-
2021	23.74	↑	92.97	↓	-5.48	↓

Sumber: Data diolah dari Laporan Tahunan PT.Bank Syariah Bukopin

Keterangan: ↑ = Naik

↓ = Turun

Berdasarkan data diatas diketahui bahwa pada tahun 2011 *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mengalami kenaikan menjadi 15.29%. berbeda dengan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) yang mengalami penurunan menjadi 83.66% dan *Return On Assets* (ROA) yang mengalami penurunan menjadi 0.52% dari 0.74% pada tahun sebelumnya.

Kemudian di tahun 2012 *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mengalami penurunan menjadi 12.78% dari 15.29 pada tahun sebelumnya. Sedangkan sebaliknya pada *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Return On Assets* (ROA) mengalami kenaikan. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) mengalami kenaikan menjadi 92.29% dan *Return On Assets* (ROA) menjadi 0.55%.

Ditahun 2013 ketiga nya sama seperti ditahun sebelum nya. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang mengalami penurunan, *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Return On Assets* (ROA) yang mengalami kenaikan. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menurun menjadi 11.10% dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR)



mengalami kenaikan menjadi 100.29% dan *Return On Assets* (ROA) menjadi 0.69% dari tahun sebelumnya.

Namun pada tahun 2014 *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Return On Assets* (ROA) memiliki kenaikan dan penurunan yang berbalik dari tahun 2013. Ditahun ini, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mengalami kenaikan menjadi 14.80% dari 11.10%. sedangkan untuk *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Return On Assets* (ROA) mengalami penurunan yaitu *Financing to Deposit Ratio* (FDR) menjadi 92.89% dari 100.29% dan *Return On Assets* (ROA) menjadi 0.27% dari 0.69%. *Return On Assets* (ROA) mengalami penurunan yang cukup tinggi dari tahun sebelumnya.

Selanjutnya pada tahun 2015 *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mengalami kenaikan menjadi 16.31% kenaikan yang cukup signifikan dari tahun sebelumnya. Namun pada tahun ini *Financing to Deposit Ratio* (FDR) mengalami penurunan menjadi 90.56%. dan ditahun ini *Return On Assets* (ROA) mengalami kenaikan menjadi 0.79% dari 0.27%. pada tahun ini *Return On Assets* (ROA) mengalami kenaikan yang cukup tinggi dari tahun sebelumnya yaitu sekitar 0.52%.

Pada tahun 2016 dan 2017 *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan *Return On Assets* (ROA) mengalami kenaikan dan penurunan yang sama seperti pada tahun 2014. Pada tahun 2016 *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mengalami kenaikan menjadi 17.00% sedangkan untuk *Financing to Deposit Ratio* (FDR) mengalami penurunan menjadi 88.18% begitupun dengan *Return On Assets* (ROA) yang juga mengalami penurunan menjadi 0.76% dari 0.79 pada tahun sebelumnya.

Pada tahun 2017 *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mengalami kenaikan menjadi 19.20% kenaikan yang cukup tinggi dari tahun sebelumnya yang memiliki nilai 17.00%. Ditahun ini, *Financing to Deposit Ratio* (FDR) menurun menjadi 82.44% dan *Return On Assets* (ROA) mengalami penurunan menjadi 0.02% pada tahun ini *Return On Assets* (ROA) mengalami penurunan yang sangat drastis dari tahun sebelumnya, penurunan yang terjadi dari tahun sebelumnya yaitu sekitar 0.74%.

Pada tahun 2018 *Capital Adequacy Ratio* (CAR) juga sama seperti tahun-tahun sebelumnya yaitu mengalami kenaikan. Sehingga 5 tahun berturut-turut *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mengalami kenaikan yang cukup signifikan. Lalu ditahun ini, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) naik menjadi 19.31%. begitupun untuk *Financing to Deposit Ratio* (FDR) mengalami kenaikan menjadi 93.40%. sedangkan untuk tahun ini, *Return On Assets* (ROA) cenderung mengalami stabil atau memiliki nilai yang sama dengan tahun sebelumnya yaitu 0.02%.

Namun pada tahun 2019 *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mengalami penurunan setelah 5 tahun berturut-turut mengalami kenaikan. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) turun menjadi 15.25% dari 19.31%. sedangkan ditahun ini untuk *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Return On Assets* (ROA) mengalami kenaikan. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) naik menjadi 93.48% dan *Return On Assets* (ROA) naik menjadi 0.04% dari 0.02% pada tahun sebelumnya.

Pada tahun 2020 *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mengalami kenaikan kembali menjadi 22.22% dari 15.25% kenaikan yang cukup meningkat drastis dari tahun sebelumnya yaitu sekitar 6.97%. namun peningkatan yang terjadi pada

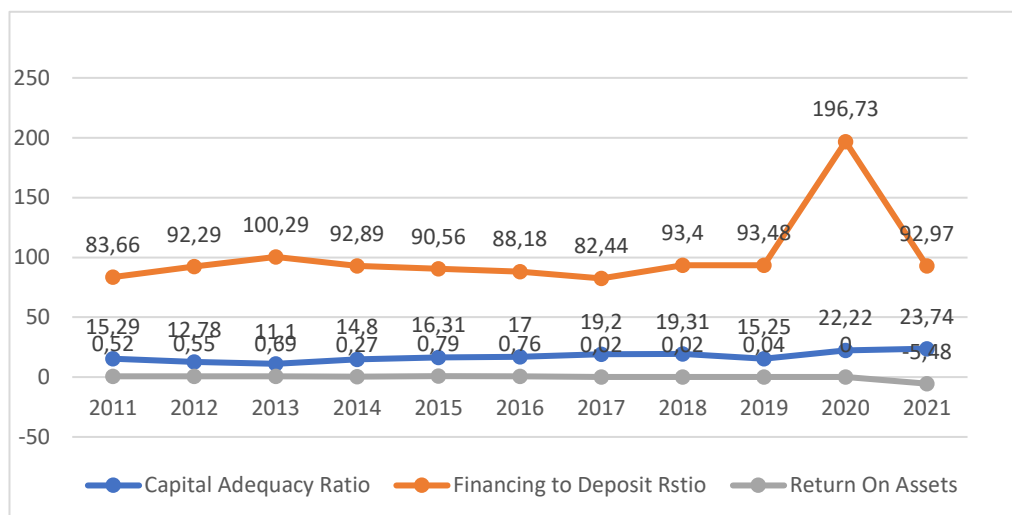
*Financing to Deposit Ratio* (FDR) jauh lebih baik dari *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) meningkat hingga 103.25% dari 93.48% ke 196.73% peningkatan yang terjadi pada tahun ini adalah peningkatan yang sangat tinggi untuk *Financing to Deposit Ratio* (FDR) hingga mencapai lebih dari 100%. Peningkatan ini belum terjadi di tahun tahun sebelumnya. namun untuk *Return On Assets* (ROA) tidak mengalami perubahan, tidak naik ataupun turun namun tetap sama seperti tahun sebelumnya yaitu 0.04%.

Pada tahun 2021 *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mengalami kenaikan sebesar 1,52% menjadi 23.74% dari 22.22%. Sedangkan untuk *Financing to Deposit Ratio* (FDR) mengalami penurunan yang sangat drastis sekitar 103,76% dari 196.97% menjadi 92.97%. dan *Return On Assets* (ROA) yang juga mengalami penurunan yang cukup drastis dari 0.04% menjadi -5.48%

Secara keseluruhan *Capital Adequacy Ratio* (ROA) mengalami fluktuasi kearah positif dan selama 5 tahun berturut-turut *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mengalami kenaikan pada tahun 2014-2018. Namun, untuk *Financing to Deposit Ratio* (FDR) cenderung mengalami penurunan sekitar 4 tahun berturut-turut yaitu pada tahun 2014-2017. Sedangkan untuk *Return On Assets* (ROA) cenderung stabil mengalami kenaikan dan penurunan pada setiap tahun ke tahun berikutnya.

Berikut peneliti sajikan dalam grafik untuk melihat perkembangan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank Syariah Bukopin periode 2011-2021 sebagai berikut:

**Grafik 1.1**  
**Perkembangan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dan *Financing to Deposit Ratio (FDR)* terhadap *Return On Assets (ROA)* pada PT. Bank Syariah Bukopin periode 2011-2021**



Sumber: Data diolah dari Laporan Tahunan PT. Bank Syariah Bukopin

Berdasarkan pada grafik diatas menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Financing to Deposit Ratio (FDR)* dan *Return On Asset (ROA)* mengalami kenaikan dan penurunan yang cukup signifikan. Di tahun 2011 *Capital Adequacy Ratio (CAR)* mengalami kenaikan menjadi 15.29%. namun pada 2 tahun berikutnya yaitu tahun 2012 *Capital Adequacy Ratio (CAR)* turun menjadi 12.78% dari 15.29%. dan di tahun 2013 *Capital Adequacy Ratio (CAR)* juga mengalami penurunan yang cukup drastis yaitu menjadi 11.1% dari 12.78%.

Namun pada tahun 2014 *Capital Adequacy Ratio (CAR)* mengalami kenaikan sekitar 3.7% menjadi 14.8% dari 11.1%. dan pada tahun berikutnya *Capital Adequacy Ratio (CAR)* juga mengalami kenaikan sekitar 1.51% dari 14.8% menjadi 16.31%. kemudian pada tahun 2016 *Capital adequacy Ratio (CAR)* juga mengalami kenaikan menjadi 17%. Selanjutnya pada tahun 2017 dan tahun 2018 *Capital Adequacy Ratio (CAR)* terus mengalami kenaikan dari tahun ke tahunnya,

ditahun 2017 *Capital Adequacy Ratio* (CAR) naik menjadi 19.2% dan di tahun 2018 *Capital Adequacy Ratio* (CAR) naik menjadi 19.31%.

Dilihat dari grafik tersebut bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mengalami kenaikan selama 5 tahun berturut-turut yaitu pada periode 2014-2018. Namun pada tahun berikutnya yaitu tahun 2019 *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu sekitar 4,06% sehingga menjadi 15.25% dari 19.31% tapi penurunan yang terjadi pada tahun ini tidak terlalu drastis jika dibandingkan pada tahun 2013 yang hanya mencapai 11.1%. kemudian di tahun 2020 dan tahun 2021 *Capital Adequacy Ratio* (CAR) kembali mengalami kenaikan menjadi 22.22% dari 15.25% pada tahun 2020 dan dari 22.22% menjadi 23.74% pada tahun 2021.

Berbeda dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) banyak mengalami penurunan dari tahun ke tahun nya terutama pada tahun 2014-2017 yang mengalami penurunan terus menerus. Begitupun di tahun 2011 *Financing to Deposit Ratio* (FDR) turun lagi menjadi 83.66%. namun, ditahun 2012 *Financing to Deposit Ratio* (FDR) naik menjadi 92.89%. ditahun 2013 *Financing to Deposit Ratio* (FDR) meningkat menjadi 100.29% kenaikan yang cukup tinggi terjadi pada tahun ini. Sedangkan pada tahun 2014 *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Kembali menurun menjadi 92.89%. di tahun 2015 -2017 terjadi penurunan terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Sehingga selama 4 tahun berturut-turut *Financing to Deposit Ratio* (FDR) mengalami penurunan dari tahun ke tahun nya. Namun di tahun 2020 *Financing to Deposit Ratio* (FDR) mengalami peningkatan yang sangat drastis hingga mencapai lebih dari 100% yaitu menjadi 196.73%

namun di tahun 2021 kembali mengalami penurunan yang cukup drastis hingga mencapai 103.76% dari 196.73% menjadi 92.97%.

Sedangkan untuk *Return On Asset* (ROA) cenderung stabil mengalami kenaikan dan penurunan pada setiap tahun nya. *Return On Asset* (ROA) mengalami penurunan pada tahun 2011 dari tahun sebelumnya yaitu menjadi 0.52%. Di tahun 2012 *Return On Asset* (ROA) kembali mengalami kenaikan hingga pada tahun 2013. Di tahun 2014 *Return On Asset* (ROA) turun menjadi 0.27%. pada tahun berikutnya *Return On Asset* (ROA) naik lagi menjadi 0.79%. akan tetapi pada 2 tahun berikutnya *Return On Asset* (ROA) kembali mengalami penurunan menjadi 0.76% pada tahun 2016. Dan 0.02% pada tahun 2017 penurunan yang sangat drastis terjadi pada tahun ini yaitu sekitar 0.74%. di tahun berikutnya *Return On Asset* (ROA) tidak mengalami kenaikan atau penurunan. tapi ditahun ini *Return On Asset* (ROA) memiliki nilai yang sama pada tahun sebelumnya yaitu 0.02%. dan pada tahun 2019 *Return On Asset* (ROA) mengalami kenaikan menjadi 0.04% kenaikan yang sedikit lebih baik dari tahun sebelumnya. Dan pada tahun berikutnya yaitu tahun 2020 *Return On Asset* (ROA) tidak mengalami kenaikan atau penurunan tapi sama seperti tahun berikutnya yaitu 0.04%. di tahun 2021 *Return On Asset* (ROA) mengalami penurunan yang cukup drastis hingga mencapai -5.48% dari 0.04%

Berdasarkan pada tabel dan grafik diatas terlihat adanya permasalahan pada setiap tahunnya, Tentu hal itu tidak sesuai dengan teori yang ada. Teori mengatakan bahwa semakin tinggi angka kecukupan modalnya maka semakin baik dan meningkatnya laba atau *Return On Asset* (ROA), namun pada tabel dan grafik diatas

menunjukkan semakin tingginya modal tidak menjamin semakin baik atau meningkatnya laba. Hal ini tentu adanya pemicu yang terjadi di perusahaan.

Begitupun dengan *Financing to Deposit Ratio* (FDR), semakin tinggi *Financing to Deposit Ratio* (FDR) maka laba perusahaan akan meningkat. Namun pada data tersebut menunjukkan bahwa semakin besarnya *Financing to Deposit Ratio* (FDR) belum tentu akan menaikkan laba perusahaan.

Berdasarkan dengan pemaparan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tersebut menjadi sebuah judul penelitian yaitu ***“Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap Return On Assets (ROA) pada PT. Bank Syariah Bukopin periode 2011-2021”***.

## **B. Identifikasi dan Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, peneliti mengidentifikasi dan menganalisis seberapa signifikan kedua variable tersebut. Peneliti merumuskannya kedalam beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara parsial terhadap *Return On assets* (ROA) pada PT.Bank Syariah Bukopin Periode 2012-2021?
2. Bagaimana pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) secara parsial terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT.Bank Syariah Bukopin Periode 2011-2021?

3. Bagaimana pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) secara simultan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank Syariah Bukopin Periode 2011-2021?

### C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara parsial terhadap *Return On asset* (ROA) pada PT. Bank Syariah Bukopin Periode 2011-2021
2. Untuk mengetahui pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) secara parsial terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank Syariah Bukopin Periode 2011-2021
3. Untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) secara simultan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Bank Syariah Bukopin Periode 2011-2021

### D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan dapat berbagi ilmu atau kegunaan bagi semua pihak yang membutuhkan dan pihak yang berkepentingan baik secara teoritis maupun secara praktis.

#### 1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini mendeskripsikan tentang pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Asset* (ROA). Memperkuat penelitian sebelumnya yang sama-sama mengkaji tentang *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Asset* (ROA). Penelitian ini juga dijadikan sebagai referensi untuk mengkaji



pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Asset* (ROA).

## 2. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini juga diharapkan memberikan manfaat dan kegunaan praktis baik secara langsung maupun tidak langsung bagi:

### a. Bagi peneliti

Diharapkan dapat memberikan banyak manfaat sehingga mampu untuk lebih berkembang lagi terlebih tentang ilmu ekonomi agar semakin memahami dunia kerja suatu perusahaan, dan bisa lebih menguasai bidang keuangan terutama yang berkaitan dengan modal hingga menjadi laba.

### b. Bagi investor

Diharapkan agar informasi ini bisa menjadi referensi sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan investasi disuatu perusahaan.

### c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan agar penelitian ini bisa menambah wawasan dan bisa menjadi referensi untuk peneliti selanjutnya terkait dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Asset* (ROA).